MERAJUT CITRA PEREMPUAN TOKOH CALON ARANG DALAM FILM RATU SAKTI CALON ARANG

SUTRADARA SISWORO GAUTAMA PUTRA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh:

SAIFUL MUHLASIN
NPM.11.1.01.07.0097

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ATAS NAMA:

SAIFUL MUHLASIN
NPM: 11.1.01.07.0097

DENGAN JUDUL

MERAJUT CITRA PEREMPUAN TOKOH CALON ARANG DALAM FILM RATU SAKTI CALON ARANG SUTRADARA SISWORO GAUTAMA PUTRA

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada

Panitia Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 10 Nopember 2015

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Endang Waryanti, M.Pd	**Dr. Sujarwoko, M.Pd**
NIDN. 0007075903	NIND. 0730066403403

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh :

SAIFUL MUHLASIN
NPM: 11.1.01.07.0097

DENGAN JUDUL

MERAJUT CITRA PEREMPUAN TOKOH CALON ARANG DALAM FILM RATU SAKTI CALON ARANG SUTRADARA SISIWORO GAUTAMA PUTRA

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UN PGRI Kediri

Pada Tanggal: .....

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji		**Tanda Tangan**
1. Ketua	: Dr. Endang Waryanti, M.Pd	
2. Penguji I	: Drs. Sardjono, M.M	
3. Penguji II	: Dr. Sujarwoko, M.Pd	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd.
NIDN. 0716046202

MERAJUT CITRA PEREMPUAN TOKOH CALON ARANG DALAM FILM RATU SAKTI CALON ARANG

SUTRADARA SISWORO GAUTAMA PUTRA

SAIFUL MUHLASIN
11.1.01.07.0097
FKIP-Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Saifulmuhlasin@gmail.com

Pembimbing 1 | Pembimbing 2

Dr. Endang Waryanti, M.Pd | **Dr. Sujarwoko, M.Pd**
NIDN. 0007075903 | NIND. 0730066403403
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

SAIFUL MUHLASIN. NPM.11.1.01.07.0097. MERAJUT CITRA PEREMPUAN TOKOH CALON ARANG DALAM FILM RATU SAKTI CALON ARANG SUTRADARA SISWORO GAUTAMA PUTRA. SKRIPSI. PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN. UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang feminisme citra perempuan tokoh calon arang dalam film *"Ratu Sakti Calon Arang"* Sutradara Sisiworo Gutama Putra. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan feminisme sastra karena berusaha mengungkapkan gejala-gejala secara menyeluruh masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah feminisme citra

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah karya sastra. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, dengan ins-trumen penelitin ini adalah peneliti sendiri. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, karena cara menganalisisnya dengan jalan mendes-kripsikan, menggambarkan dan menafsirkan data yang ada yang bersifat kualitatif.

Berdasarkan analisis unsur ekstrinsik, mengenai Citra Perempuan film "Ratu Sakti Calon Arang"sutradara Sisiworo Gautam Putra. Kekuatan perempuan di dalamnya mengkaji tentang Upaya memberikan pemahaman, upaya pemebrian pemahaman ini diungkapkan dengan Berani menolak dan mengutarakan pendapat yang dimiliki perempuan. Kekuatan perempuan berasal dari latar belakang perempuan penguasa yang membuat diriya mampu bertahan serta mempunyai strategi yang bagus untuk menghadapi permasalahan yang dijalani. Perempuan penguasa mempunyai Pendidikan yang baik, selain pendidikan yang baik juga diimbangi dengan mengamalkan serta Pemahaman ajaran agama dalam setiap perjalanan hidup.Objek kekerasan psikis dan fisik berupa kekerasan psikis yang berkaitan dengan harga diri perempuan dan kekerasan fisik berupa kekerasan psikis yang berkaitan dengan harga diri perempuan dan kekerasan fisik berupa pembunuhan yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu masalah. Semua gambaran perilaku tersebut membangun Film secara simultan sehingga unsur feminisme tampak mewarnai dan menjadi daya tarik tersendiri. Untuk itu, saran yang bermanfaat bagi pembaca yaitu (1)

dalam hidup hendaklah selalu mengingat Tuhan. Semua dipasrahkan pada Tuhan agar kita tidak tertipu dengan kekuatan hitam, (2) dengan menonton film ”Ratu Sakti Calon Arang” dimanfaatkan sebagai bahan yang membangun kearifan pribadi, dan (3) menonton hendaknya mengambil hal-hal dari segi positif untuk dibuat sebagai contoh, dan mengambil segi negatif hanya sebagai cermin dari isi cerita

Kata Kunci

Aspek Struktural, Aspek Feminisme Citra Perempuan, Film

I. LATAR BELAKANG

Sastra sebagai salah satu karya seni yang pada hakikatnya merupakan daya cipta manusia yang berlatar dari kehidupan masyarakat, sastra menggunakan bahasa sebagai medianya baik secara tulis maupun lisan. Tarigan (2004:3) menjelakan sastra adalah pembayangan atau penulisan kehidupan dan pikiran imajinatif ke dalam bentuk-bentuk dan stuktur-struktur bahasa. Hasil karya sastra manusia yang disebut sastra harus ditinjau dari dua segi, yakni segi bahasa dan segi isi. Bila kedua segi dimaksud memenuhi syarat, barulah karya sastra tersebut disebut karya sastra.

Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imaji dari pengarang terhadap gejolak yang ada di masyrakat. Pengarang mencoba meng-ungkapkan apa yang dirasa dalam kehidupan melalui karya sastra. Karena melalui sastra kehidupan manusia bisa dipelajari.

Karya sastra tidak harus selalu berbentuk tulisan saja akan tetapi juga ada yang berbentuk bahasa lisan, seperti yang dinyatakan oleh Usman Effendi, "Sastra adalah ciptaan manusia dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan yang dapat menimbulkan rasa bagus". Sastra lisan yaitu kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturunkan-temurunkan secara lisan (dari mulut ke mulut) Sudikan Yuwana Setya, 2001:2)

Sastra lisan sering dikaitkan orang dengan apa yang dinamakan folklore. Istilah folklore pada mulanya adalah ciptaan Jhon Thoms kira kira pertengahan abad ke-19). Foklor berasal dari dua kata dasar yaitu *folk* dan *lor*. Fokl yang artinya sebagian kebudayaannya, yang diwariskan secara turun temurun secara lisan atau melalui suatu contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat. Sedangkan lor adalah tradisi. (Danandjadja, 2007:1).

Foklor adalah sebuah kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwaris-kan turun temurun, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak atau alat pembantu pengingat.

Foklor dapat digolongkan menjadi tiga kelompok besar berdasarkan tipenya, yakni foklor lisan (bahasa rakyat, ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional, puisi rakyat, cerita tradisional, cerita prosa rakyat, nyanyian rakyat), foklor se-bagian lisan (kepercayaan rakyat), dan foklor bukan lisan. (Danandjadja, 2007:21).

Cerita prosa rakyat merupakan merupakan cerita yang sampai saat ini masih populer, maka dari itu cerita prosa rakyat merupakan genre foklor yang paling banyak diteliti oleh para ahli. Menurut William R. Bascom, cerita prosa rakyat dapat dibagi dalam tiga golongan besar yakni mite, legenda dan dongeng (Danandjadja, 2007:50). Mite

adalah cerita prosa rakyat, yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh empunya cerita. Ditokohi oleh para dewa

atau makhluk setengah dewa. Legenda adalah prosa rakyat yang mempunyai cirri-ciri dianggap pernah benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Dongeng adalah prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang empunya cerita. Cerita Calon Arang merupakan cerita prosa rakyat (sastra lisan) yang tergolong dalam bentuk legenda.

Legenda merupakan cerita prosa rakyat , yang dianggap oleh yang empunya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi. Tetapi tidak dianggap suci. Baiasanya ditokohi oleh manusia, walaupun ada kalanya mempunyai sifat-sifat yang luar biasa, dan seringkalai dibantu oleh makhluk-makhluk yang ajaib. (Danandjadja, 2007:66).

Sutradara adalah tokoh yang mengkoordinasi segala unsur teater (Dewojati, 2010: 269). Oleh karena itu sutradara bertanggung jawab sepenuhnya dalam ke-suksesan sebuah film, karena sutradara bertanggung jawab atas jalannya cerita.

Sebagai karya seni, karya sastra diklarifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu karya sastra berbentuk puisi, prosa fiksi, dan drama. Berdasarkan pernyataan tersebut drama merupakan karya sastra yang paling kompleks. Hal ini karena drama merupakan karya sastra yang disajikan dalam bentuk dialog atau percakapan serta dipentaskan dihadapan penonton.

Puisi merupakan hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak dan kadang-kadang kata kiasan. Menurut zamannya puisi di bedakan menjadi dua yaitu puisi lama dan puisi baru.

Prosa adalah karya sastra yang berbentuk cerita yang bebas, tidak terikat oleh rima, irama, dan kemerduan bunyi seperti puisi. Bahasa prosa seperti bahasa sehari-hari. Menurut isinya prosa dibagi menjadi dua (fiksi dan non fiksi). Menurut Aminuddin, (2013:66).

Prosa fiksi adalah kisahan atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita.

Drama sebagai karya sastra yang menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Drama meng-utamakan perbuatan, gerak, yang merupakan inti hakikat setiap karangan yang bersifat drama. Selain istilah drama ada istilah lain yang maknanya mengacu pada drama tersebut. Istilah tersebut adalah sandiwara, tonil, komedi, lakon, teater(film) Karmini

(2011:142-143). Objek penelitian ini adalah drama yang dipentaskan dengan media film.

Film merupakan hasil karya bersama, dengan kata lain proses pembuatan film pasti melibatkan kerja sejumlah unsur atau profesi. Unsur-unsur yang dominan dalam pembuatan film antara lain: produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera (kameramen), penata artistik, penata musik, editor, pengisi dan penata suara, aktor-aktris, dan lain-lain.

Film diklasifikiasi menjadi (1) Jenis Film, (2) Cara Pembuatan Film, (3) Tema Film. Jenis film dibagi menjadi film cerita dan film non cerita. Film Cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial. Pengertian komersial diartikan bahwa film dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu. Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya.

Film Ratu Sakti Calon Arang berjenis film non cerita karena film tersebut nyat dari peradaban masyarakat, Calon Arang hidup dalam masa kejayaan kerajaaan Daha di bawah pimpinan Raja Erlangga. Film Ratu Sakti calon arang ini termasuk film yang eksperimental dan bertemakan film drama dan aksi.

Feminisme diartikan sebagai suatu kritik ideologis terhadap cara pandang yang mengabaikan permasalahan ketimpangan dan ketidakadilan dalam pemberi-an peran dan identitas sosial berdasarkan perbedaan jenis kelamin. (Shofia, 2009:13). Feminisme berarti adanya ketidak adilan jender yang menimpa kaum perempuan, baik yang dilakukan oleh kaum perempuan ataupun kaum laki-laki.

Kritik sastra feminis merupakan salah satu disiplin ilmu kritik sastra yang lahir sebagai respon atas berkembangnya feminisme di berbagai penjuru dunia. Kritik sastra feminisme merupakan aliran baru dalam sosiologi sastra. Lahirnya bersamaan dengan kesadaran perempuan akan haknya. Inti tujuan feminisme adalah meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan serta derajat laki laki. Perjuangan serta usaha feminisme untuk mencapai tujuan ini mencakup berbagai cara. Salah satu caranya adalah mem-peroleh hak dan peluang yang sama dengan yang dimiliki laki-laki. Berkaitan dengan, maka muncullah istilah *equal right's movement* atau gerakan persamaan hak. Cara lain adalah membebaskan perempuan dari ikatan lingkungan domestik atau lingkungan keluarga dan rumah tangga. Cara ini sering dinamakan *women's liberation movement*, disingkat *women's lib* atau *women's emancipation movement*, yaitu gerakan pembebasan wanita (Saraswati, 2003: 156).

Kritik sastra feminisme berawal dari hasrat para feminis untuk mengkaji karya penulis-penulis wanita di masa silam dan untuk menunjukkan citra wanita dalam karya penulis-penulis pria yang menampilkan wanita sebagai makhluk yang dengan berbagai cara ditekan, disalahtafsirkan, serta disepelekan oleh tradisi patriarkal yang dominan (Djajanegara, 2000: 27). Kedua hasrat tersebut menimbulkan berbagai ragam cara mengkritik yang kadang-kadang berpadu. Misalnya, dalam meneliti citra wanita dalam karya sastra penulis wanita, perhatian dipusatkan pada cara-cara yang mengungkap-kan tekanan-tekanan yang diderita tokoh wanita. Oleh karena telah menyerap nilai-nilai patriarkal, mungkin saja seorang penulis wanita menciptakan tokoh-tokoh wanita dengan stereotip yang memenuhi persyaratan masyarakat

patiarkal. Sebaliknya, kajian tentang wanita dalam tulisan laki-laki dapat saja menunjukkan tokoh-tokoh wanita yang kuat dan mungkin sekali justru men-dukung nilai-nilai feminis. Di samping itu, kedua hasrat pengkritik sastra feminis memiliki kesamaan dalam hal kanon sastra. Kedua-duanya menyangsikan keabsahan kanon sastra lama, bukan saja karena menyajikan tokoh-tokoh wanita stereotip dan menunjukkan rasa benci dan curiga terhadap wanita, tetapi juga karena diabaikannya tulisan-tulisan mereka.

Sutradara Sisworo Gautama menciptakan film “Ratu Sakti Calon Arang” dikemas dalam film karena, ingin menunjukkan pada jaman kerajaan Daha yang dipimpin Raja Erlangga sudah ada sosok wanita yang pintar dan sakti mandraguna bahkan sudah mampu membaca tulisan yang isinya ilmu hitam. wanita tersebut bernama Calon Arang . Calon Arang merasa pandai dan sakti sehingga ia merasa sombong, ingin membunuh dan dan ingin menjadi raja Kahuripan.

Calon arang suka membunuh karena ia dendam dengan masyarakat Kahuripan karena tidak satupun jejaka yang berani melamar putrid sematawayangnya Ratna Manggali. Cerita Calon Arang diakhiri dengan pesan yang disampaikan kepada penonton bahwa perempuan kuasa akan diklahkan oleh laki-laki penguasa.

Film “Ratu Calon Arang” sutradara Sisworo Gautama Putra dilatar belakangi cerita legenda masarakat jawa pada abad ke XI, tepatnya saat kepemimpinan Prabu Erlangga. Film “Ratu sakti Calon arang” memuat kehidupan perkampungan yang masyarakatnya memluk agama budha. Kampung tersebut diberi nama Kahuripan. Kehidupan didesa itu dikuasai oleh seorang janda yang bernama Calon Arang, ia terkenal sebagai seorang perempuan yang kejam. Bahkan dia tak peduli terhadap siapa saja yang ingin mencegah kemauannya pasti

akan ia bunuh. Dalam Film "Ratu Sakti Calon Arang" sutradara Sisworo Gautama berpesan bahwa balas dendam tidak harus dilampiaskan dengan membunuh atau sifat-sifat buruk lainnya. Karena balas dendam merupakan hal yang dilarang diagama.

Film ini menceritakan kehidupan masyarakat kerajaan kahuripan. Yang saat itu sedang takluk di tangan seorang janda cantik dan seksi yang bernama Calon Arang. Banyak lelaki yang ingin berusaha membunuh dan memperkosanya. Akan tetapi, tidak ada satu priapun yang mampu memperkosa serta membunuhnya. Calon Arang adalah seorang pendeta perempuan yang sekaligus dukun yang banyak mantranya. mantra mantra Calon Arang terkenal manjur. Dibalik kecantikan dan keseksiannya, Calon Arang terkenal sebagai perempuan yang kejam. Karena Calon Arang suka meneluh siapa saja yang ingin menghalangi keinginanya. Calon Arang hidup bersama putrinya yang bernama Ratna Manggali.

Calon Arang memiliki rasa sayang yang tulus terhadap siapa saja yang dia sayang, terutama terhadap Ratna Manggali dan Dewi Durga. Mengapa Dewi Durga sangat menyayangi

Calon Arang?. Apa yang diinginkan Calon Arang selalu dikabulkan. Ada apa dibalik peristiwa semua itu.? Calon Arang sangat hormat dan patuh terhadap Dewi Durga.

Ratna Manggali merupakan anak tunggal dari Calon Arang. Ratna Manggali dikenal masyarakat sebagai seorang gadis yang baik, serta suka menolong. Selain sifatnya yang baik Ratna Manggali juga memiliki kekuatan yang digunakannnya untuk membantu warga yang kesusahan, namun sayangnya kekuatannya itu di lenyapkan oleh ibunya sendiri. Di balik kecantikan Ratna Manggalih tersebut ternyata tak ada laki laki di kahuripan yang berani melamarnya. Karena para lelaki takut menjadi tumbal dari Calon Arang.

Film "Ratu Sakti Calon Arang" sutradara Sisworo Gautama sangat menarik untuk diteliti. Penelitian ini meliputi sikap, tindakan dan citra perempuan dalam film "Ratu Sakti Calon Arang" sutradara Sisworo karena film ini men-ceritakan bagaimana kuatnya seorang wanita ketika dihadapnkan dengan per-masalahan kehidupan, bahkan perempuan berani mengambil resiko yang ada. Perempuan yang pada tabiatnya harus menjadi orang lemah lembut, penyabar justru mampu menjadi orang yang paling ditakuti oleh pria.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik membahas dengan pendekatan teori feminism yaitu merajut citra perempuan meliputi ; 1) Kekuatan Perempuan , 2) Latar belakang perempuan Kuasa, 3) Laki-laki penguasa melawan perempuan kuasa.

II. METODE

Metodologi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari prosedur kerja mencari kebenaran. Secara etimologi, kata metodologi berasal dari *Methodos* dan *Logos*, yaitu filsafat atau ilmu mengenai metode (Ratna, 2004:34). Dengan demikian, metodologi membahas prosedur intelektual dalam totalitas komunitas ilmiah.

Metode penelitian berarti cara-cara strategi untuk memahami realitas langkah-langkah sistematis untuk menyederhanakan rangkaian sebab akibat berikutnya. Metode sebagai alat sama dengan teori, berfungsi untuk menyederhanakan masalah sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami (Ratna, 2004:34).

Metode penelitian sastra adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subyek kajian. Sampai saat ini, tampaknya dalam penelitian sastra seringkali ada kerancuan antara pengguna istilah metode, teknik, dan pendekatan. Akibatnya, terjadi ketumpang-tindihan wilayah penelitian sastra. Metode semestinya menyangkut cara yang operasional dalam penelitian. Metode telah membutuhkan langkah penelitian yang pantas diikuti. Adapun teknik berhubungan dengan proses pengambilan data dan analisis penelitian (Endraswara, 2002:7).

Jenis metode penelitian ada dua yaitukualitatif dan kuantitatif. Menurut semi dalam (Endraswara, 2003:5) yaitu metode kualitatif "dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi dalm konsep yang sedang dikaji secara empiris". Adapun pendapat lain tentang metode kualitatif merupakan "metode keulitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks. Keberadaannya", (Nyoman, 2004:47). Sedangkan metode kuantitatif yaitu "penelitian mengikuti proses verifikasi melalui pengukuran dan analisis yang diklasifikasikan menggunakan data statistic model matematika", (Endrswara, 2003:5)

Kedua jenis penelitian ini sebenarnya dapat dimanfaatkan dalam penelitian sastra. Hanya saja, yang paling cocok dalam fenomena sastra adalah penelitian kualitatif. Penelitian berjudul *Merajut Citra Perempuan dalam film "Ratu Sakti calon Arang" sutradara Sisiworo Gautama Putra* ini merupakan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini tidak menggunakan perhitungan angka, melainkan menggunakan uraian atau pendapat peneliti untuk menganalisis data.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian berjudul Merajut Citra Perempuan Tokoh Calon Arang dalam Film "Ratu Sakti

Calon Arang" Sutradara Sisworo Gautama Putra terdapat tema mayor dan tema minor. Tema mayor yang terdapat dalam film "Ratu Sakti Calon Arang sutradara Sisworo Gautama Putra" adalah "Balas dendam". Tema minor dalam penelitian ini antara lain: 1) Raja Yang bijak maka disukai dan dicintai oleh rakyatnya, 2) Seorang Empu yang bijaksana, berhati mulia dan suka menolong tanpa ada pamrih, 3) Mengorbankan cinta demi keselamatan Negara dan masyarakat. Penokohan dalam penelitian ini adalah tokoh utama yaitu Calon Arang. Tokoh pendamping yaitu Empu Baradah, Empu Bahula, Ratna Manggali, Tokoh bawahan yaitu Dewi Durga, Wedawati. Perwatakan yang yang terdapat dalam penelitian ini adalah perwatakan bulat dan perwatakan datar. Perwatakan bulat disandang oleh Calon Arang,. Perwatakan datar dialami oleh Empu Baradah, Empu Bahula, Ratna Manggali, Wedawati. Teknik Dialog yang teradapat dalampenelitian ini adala Teknik dialog individu dan teknik dialog interaksi. Tipe drama yang terdapat dalam penelitian ini adalah tipe drama tragedy. Konflik yang terdapat dalam penelitian ini adalah konflik batin, fisik dan sosial.

Dari data yang telah dianalisis, citra perempuan yang terkandung dalam film "Ratu Sakti Calon Arang" sutradara Sisworo Gautama Putra ditunjukkan dengan aspek Moral dan feminisme citra perempuan

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aminudin. 2013. *PengantarApresiasiKaryaSastra.* Bandung: Sinar Baru Algesindo

Arikunto, Suharsimi. 2006. *ProsedurPenelitian: SuatuPendekatanPraktek.* Jakarta :Rinekacipta

Damono, Supardi Djoko.2009. *Sosiologi Sastra, Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Endraswara, Suwardi. 2008. *MetodologiPenelitianSastra.* Yogyakarta :PustakaWidyatama

Jabrohim. 2003. *Teori PenelitianSastra.* Yogyakarta: PustakaBelajar

Moleong. 2005. *MetodologiPenelitianKualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset

Nadia. Asma. 2014. *Catatan Hati Seorang Istri.*Depok: AsmaNadia Publishing House.

Nurgiyantoro, Burhan. 2000. TeoriPengkajianFiksi. Yogyakarta:GajhahMada University Press.

_____ 2010. *TeoriPengkajianFiksi.* Yogyakarta:GadjahMada University Press

Poespoprodjo, W. 1999.*Filsafat Moral.* Bandung: PustakaGrafika

Ratna, Kutha. 2004. *TeoriMetodedanTeknikPenelitianSastra.*Yogyakarta :PustakaPelajar

Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra.* Bandung : Angkasa

Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi.* Yogyakarta :PustakaPelajar

Stanton, Robert. 2012. *TeoriFiksi.* Yogyakarta :PustakaPelajar

Sugiastuti, dkk. 2010. *Gender dan Inferioritas Perempuan :Praktik Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sugiono. 2012. *StatistikauntukPenelitian.* Bandung : CV. Alfabert

Waryanti Endang, 2003. Ananlisis Pendekatan structural dan Pragmatik Naskah Drama Panembahan resoKarya W.S Rendra. Universitas Islam Malang; Tesis

Wellekdan Warren. 2003. *TeoriKesusastraan.* Jakarta :Gramedia

Pengertian Genre Sastra (Online), (http://-vidhianto-sastra.blogspot.com/2013/03/pengertian-satra-dan-genre-sastra_2.html.) diakses pada tanggal 07 September 2015

Pengertian Pengarang dalam KaryaTulis (Online), (https://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20110822071521A-AEkZPC) diaksespadatanggal 07 September 2015

PengertianProsa (Online), (http://awulans.wordpress.com/about/puisi/.) diakses pada tanggal 07 September 2015